

# **DETERMINAN PENDAPATAN USAHA TANI BAWANG MERAH DI DESA PARANGTRITIS KECAMATAN KRETEK BANTUL**

**Tutik Idayanti**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitass Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183  
Email: tutikidayanti97@gmailcom

## **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul sebanyak 40 sampel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis regresi berganda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengambilan sampel secara *Convenience Sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang mengambil elemen-elemen termudah saja yaitu dengan kuesioner dan wawancara. Obyek penelitian pada pengambilan sampel pada penelitian ini meliputi petani bawang merah di Desa parangtritis. Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan keenam faktor produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha tani bawang merah sedangkan jika dianalisis secara parsial ada satu faktor produksi yang tidak berpengaruh yaitu biaya pestisida sedangkan luas lahan, biaya pupuk, biaya benih, biaya tenaga kerja, dan biaya pengolahan lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,964 atau 96,4%. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa 96,4% perubahan pendapatan dipengaruhi oleh luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, biaya tenaga kerja dan biaya pengolahan lahan. Sedangkan 3,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata kunci :** Biaya Produksi, Usaha Tani, Pendapatan.

## **ABSTRACT**

This research aims to determine factors that affect income of shallot farming in Parangtritis Village, Kretek District, Bantul Regency. The research was conducted in 40 villages in Parangtritis Village, Kretek Sub-District, Bantul Regency. The analytical tool used multiple regression analysis. The method used in this study is Convenience Sampling this sampling techniques takes the easiest elements, to obtain the primary data by questionnaires and interviews. The object of research on sampling in this study includes shallot farmers in the village of Parangtritis. From the results of the analysis that has been done shows that

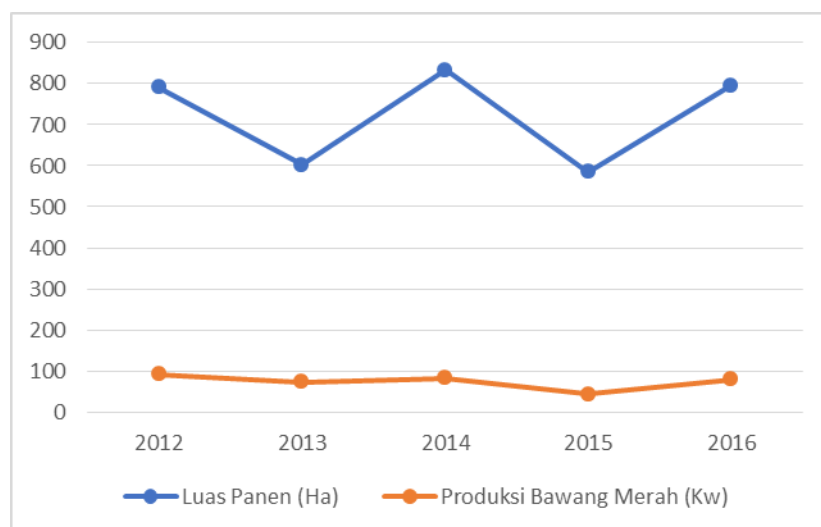
simultaneously the six production factors significantly influence the income of onion farming while if analyzed partially there is one production factor that does not affect the cost of pesticides while land area, fertilizer costs, seed costs, labor costs , and land processing costs affect the income of shallot farming in Parangtritis Village, Kretek District, Bantul. The coefficient of determination is 0.964 or 96.4%. This can be shown that 96.4% of changes in income are influenced by land area, fertilizer costs, pesticide costs, seed costs, labor costs and land processing costs. While 3.6% is read by other variables that are not read.

**Keywords:** Production cost, Farming, Income.

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia terutama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Hortikultura sebagai salah satu subsektor pertanian, menempati urutan kedua setelah tanaman pangan dalam struktur pembentukan PDB sektor pertanian. Subsektor hortikultura memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat terhadap pembentukan PDB terutama produksi sayuran (Nurchayaningtyas, 2013). Produksi sayuran setiap tahun selalu mengalami peningkatan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Salah satu komoditas sayuran yang mudah dibudidayakan adalah bawang merah. Bawang merah termasuk sayuran yang berguna di bidang masakan atau sebagai bumbu penyedap makanan (Rahmadona, 2015). Bawang merah dihasilkan hampir di seluruh wilayah Indonesia meliputi Pulau Jawa ada 5 Provinsi yang menghasilkan bawang merah yang besar terdiri dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten memberikan kontribusi sebesar 78,1 persen dari produksi total bawang merah nasional. Bawang merah

banyak di budidayakan karena mempunyai prospek yang cerah dan bisa membantu menaikkan taraf hidup petani. Selain itu bawang merah banyak diproduksi karena bisa ditanam dilahan yang tidak besar (Lawalata, 2015). Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang menghasilkan bawang merah. Produksi bawang merah terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta ada di wilayah Kabupaten Bantul. Bawang merah umumnya dikenal sebagai tanaman hortikultura yang di budidayakan di lahan dekat pesisir pantai (terastani.faperta.ugm). Pada saat ini produksi bawang merah di Kabupaten Bantul cenderung fluktuatif. Hal ini bisa dilihat dari jumlah produksi secara keseluruhan tiap tahun yang berubah-ubah.



**Gambar 1. 1 Perkembangan Luas Lahan Dan Produksi Bawang Merah di Kabupaten Bantul Tahun 2012-2016**

Dari gambar 1.1 diatas bahwa produksi bawang merah mengalami fluktuatif. Produksi terbesar di Kabupaten Bantul pada tahun 2012 sebesar 92.191 Kw dengan luas panen sebesar 791 Ha. Dapat dilihat dari tiga tahun terakhir di

tahun 2014 produksi bawang merah di Kabupaten Bantul hanya 83.921 Kw dengan luas lahan 833 Ha dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 44.789 Kw dengan luas panen sebesar 585 Ha. Walaupun ditahun 2015 mengalami penurunan, ditahun 2016 produksi bawang merah kembali naik sebesar 79.047 Kw (Badan Pusat Statistik, 2017). Kemungkinan besar menurunnya jumlah produksi bawang merah di Kabupaten Bantul yaitu akibat faktor buruk cuaca yang tidak menentu sehingga membuat petani kesulitan menanam bawang merah (solopos.com).

Kabupaten Bantul terdapat beberapa kecamatan yang menjadi sentra produksi bawang merah. Salah satu daerah penghasil bawang merah terbesar di Kabupaten Bantul yaitu Kecamatan Kretek. Kecamatan Kretek menjadi penghasil bawang merah terbesar karena wilayahnya sangat luas dan dekat pesisir pantai.

**Tabel 1. 1 Produksi Bawang Merah di Kabupaten Bantul Tahun 2017**

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Persentase (%)	Produksi (Kwintal)	Persentase (%)
1	Srandakan	9	1,17	645	0,81
2	Sanden	173	22,52	14.961	18,92
3	Kretek	380	49,47	40.604	51,36
4	Pundong	9	1,17	575	0,72
5	Imogiri	194	25,26	21.998	27,82
6.	Dlingo	1	0,13	110	0,13
7.	Kasihani	1	0,13	79	0,099
8.	Sedayu	1	0,13	75	0,094
	Jumlah	768	100	79047	100

(Sumber : *Bantul.bps.go.id.*)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas bahwa produksi bawang merah terbesar yaitu di Kecamatan Kretek dengan produksi 40.604 Kw. Produksi terbesar nomor dua yaitu Kecamatan Imogiri yang memproduksi sekitar 21.998 Kw. Kecamatan

Kretek dan Sanden bisa memproduksi banyak bawang merah karena lahan yang digunakan untuk menanam bawang merah sangat luas dari kecamatan lainnya. Kecamatan Kretek terdapat beberapa desa yang menyumbang produksi bawang merah. Desa penyumbang bawang merah di Kecamatan Kretek yaitu Desa Parangtritis, Desa Tirtohargo, Desa Donotirto, Desa Tirtosari dan Tirtomulyo.

Fluktuatifnya produksi bawang merah juga disebabkan oleh kurang maksimalnya memanfaatkan faktor produksi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah (lahan), modal (guna membeli bibit, pupuk, obat-obatan), tenaga kerja, dan skill atau manajemen (Silvira, 2015). Produksi bawang merah fluktuatif juga diakibatkan karena gagal panen dan sulitnya petani mendapatkan benih bawang merah. Benih bawang merah yang sulit membuat harga benih di pasaran menjadi Rp.50.000/Kg. Luas lahan juga sangat berpengaruh pada produksi petani bawang di Kecamatan Kretek, jika luas lahan menurun maka otomatis para petani pendapatannya juga akan berkurang, sehingga para petani lebih banyak menyimpan bawang untuk digunakan menjadi bibit (Gustina, 2013).

Salah satu bidang pertanian unggulan Kabupaten Bantul dihadapkan pada jumlah tenaga kerja petani yang semakin menurun. Pertanian bawang merah salah satunya, dimana semakin kesulitan dalam hal tenaga kerja untuk penggarap lahan bawang merah. Mengingat petani bawang merah di Desa Parangtritis belum mendapat harga pupuk subsidi dengan harga murah dan ditambah lagi dengan pembelian pestisida, maka dari itu petani bawang merah terpaksa membeli dari luar desa dengan harga yang jauh lebih mahal ([diperpautkan.bantulkab.go.id](http://diperpautkan.bantulkab.go.id)).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gupito (2014) dengan variabel yang mempengaruhi pendapatan adalah luas lahan, biaya benih. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada obyek penelitian, yang mana obyek penelitian ini adalah usahatani bawang merah. Perbedaannya terletak pada variabel yang mempengaruhi pendapatan, yang mana pada penelitian ini meneliti juga biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, biaya tenaga kerja, dan biaya pengolahan lahan. Persamaannya adalah terletak pada variabel luas lahan dan biaya benih.

Berdasarkan pada gambar 1.1 perkembangan luas panen dan produksi bawang merah diatas bahwa hasilnya mengalami fluktuatif, keadaan ini bisa diakibatkan karena beberapa hal yang mempengaruhinya seperti luas lahan, biaya produksi, biaya benih yang digunakan. Hasil panen mengalami penurunan maka kesejahteraan juga akan ikut menurun (Jonathan, 2015). Khususnya di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang sebagian besar penduduk disini merupakan pekerja di dalam bidang pertanian bawang merah. Pelaksanaan pertanian bawang ini dapat menjadi pendapatan bagi masyarakat di Desa Parangtritis.

Jika ditinjau dari sudut pandang Islam pertanian merupakan satu-satunya bidang yang seseorang boleh lakukan untuk mencari nafkah bagi diri sendiri dan keluarga, maka hukum baginya adalah fardu' ain baginya dan fardu kifayah pula yang mampu melakukannya demi kepentingan semua orang untuk menyediakan makanan yang cukup bagi semua. Kegiatan pertanian fardu kifayah karena manfaatnya bagi orang lain lebih besar daripada manfaat pribadi. Kebanyakan fuqaha' Islam berpendapat bahwa pertanian lebih baik atau utama pada pandangan Islam dan suatu gerakan yang amat besar dibandingkan dengan sektor yang lainnya, karena pertanian dapat menjamin kehidupan makanan bagi bangsa dan Negara.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Abasa ayat 27-32: “*Lalu kami tumbuhkan di bumi biji-bijian.(27) Dan buah anggur serta sayur-sayuran.(28) Dan zaitun serta pohon-pohon kurma.(29) Dan taman-taman yang menghidai subur.(30) Untuk kegunaan kamu dan binatang-binatang ternakan kamu.(32)*”.

Sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang berarti: “*Andainya kiamat tiba dan pada tangan seseorang diantara kamu ada sebatang anak kurma, maka hendaklah dia segera memakannya*”. (Hadist riwayat Imam Ahmad). Demikianlah pentingnya kegiatan pertanian hingga pada akhir zaman, bidang ini tidak boleh diabaikan karena ia adalah sumber terpenting bagi kehidupan manusia sebagai penyumbang bahan makanan. Bagi umat Islam bidang pertanian adalah cara mudah untuk mendapatkan pahala dan ganjaran dari Allah, selain menerima manfaat atau pendapatan halal.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, biaya tenaga kerja dan biaya pengolahan lahan terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data memakai data primer yang diambil menggunakan kuesioner dan teknik wawancara secara langsung, observasi, dan dokumentasi, dan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik dan dari data kelompok petani bawang merah. Subyek penelitian ini adalah petani bawang di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan metode survei langsung kepada petani bawang yang ada di daerah tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik probability random sampling, simple random*

*sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap petani secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu dengan memakai rumus Slovin Sugiyono (2011:87). Tingkat kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolelir, dalam penelitian ini digunakan 15 persen. Dengan tingkat presisi dari jumlah petani yang ada peneliti menggunakan sampel yang bisa mewakili jumlah keseluruhan petani. Maka dari itu total sampel yang dihasilkan yaitu 40,2096 sehingga dibulatkan menjadi 40 sampel dengan taraf yang terjadi tidak lebih dari 0,15 atau 15%. Jadi total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 petani bawang merah dari jumlah 422 petani bawang merah di Desa Parangtritis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengetahui kelayakan sebuah data, agar suatu data dikatakan layak maka dilakukan uji kelayakan atau kevalidan, maka dalam penelitian ini akan menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas :

##### **a. Uji Normalitas**

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. dapat diketahui apabila nilai asymp. Sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas diatas nilai asymp.sig 0,702 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

##### **b. Uji Heteroskedastisitas**



Uji heteroskedastisitas merupakan uji situasi tidak konstannya varians, bentuk pengujian apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Jika variance tidak konstan atau berubah-ubah maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas bukan terjadi heteroskedastisitas. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel dalam penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* ( $\alpha$ ). Nilai *tolerance value*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *tolerance value*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel 5.3 diatas diketahui bahwa nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

**2. Hasil penelitian (Uji Hipotesis)**

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian untuk membuktikan suatu hipotesis yang telah disajikan di dalam data. Pengujian ini sangat penting karena dari hasil pengujian atau hipotesis ini sebagai alat untuk menemukan jawaban dari sebuah penelitian. Dan hasil penelitian ini juga bisa untuk mengetahui tujuan penelitian ini telah tercapai apa belum.

Untuk menguji pengaruh dari luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig t	Keterangan
Luas lahan	0.143	2.071	0.046	Signifikan
Biaya pupuk	0.160	4.571	0.000	Signifikan
Biaya pestisida	-0.089	-1.304	0.201	Tidak signifikan
Biaya benih	0.412	2.445	0.020	Signifikan
Biaya tenaga kerja	0.183	2.640	0.013	Signifikan
Biaya pengolahan lahan	0.114	2.067	0.047	Signifikan
(Constant)	4.367			
F Hitung	71.968			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.964			

(Sumber : hasil olah data 2019)

Berdasarkan tabel 5.4 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 4.367 + 0.143X_1 + 0.160X_2 + -0.089X_3 + 0.412X_4 + 0.183X_5 + 0.114X_6 + e$$

a. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, biaya tenaga kerja, dan biaya pengolahan lahan dengan variabel dependen yaitu pendapatan usaha tani. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian yang menunjukkan bahwa luas lahan, biaya pupuk, biaya benih, biaya tenaga kerja dan biaya pengolahan lahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Tani, sedangkan biaya pestisida tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Tani.

b. Pengujian Simultan (F)

Dari hasil uji F pada tabel 5.4. diperoleh F hitung sebesar 71,968 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena  $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ), dapat disimpulkan Bahwa Luas Lahan, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Biaya Benih, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Pengolahan Lahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Tani.

c. Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) = 0,964, artinya variabel bebas secara bersama–sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 96,4% sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel independen (Luas Lahan, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Biaya Benih, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Pengolahan Lahan) Terhadap Variabel Dependen (Pendapatan Usaha Tani) di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta. Adapun variabel yang diteliti yaitu, luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, biaya tenaga kerja dan biaya pengolahan lahan. Hasil dari penelitian untuk masing-masing variabel akan dijelaskan di bawah ini :

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa luas lahan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,143% yang artinya jika terjadi kenaikan luas lahan meningkat sebesar 1% maka pendapatan usahatani akan meningkat sebesar 14,3% dengan anggapan variabel bebas lain tetap. Hal ini juga diketahui bahwa variabel luas lahan signifikan terhadap pendapatan usaha tani yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,046 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan, sehingga semakin bertambah luas atau besar, maka pendapatan usaha tani juga akan meningkat. Akan tetapi jika luas lahan semakin turun atau rendah, maka pendapatan usaha tani yang di peroleh juga akan menurun. Luas lahan sangat mempengaruhi dalam hasil panen petani bawang merah di desa parangtritis dalam artian jumlah hasil panen petani bawang merah bergantung pada seberapa luas lahan pertanian, semakin luas lahan maka semakin besar juga pendapatan yang akan didapatkan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Harwati (2015) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

2. Pengaruh Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa biaya pupuk memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,160 yang artinya jika terjadi kenaikan biaya pupuk sebesar 1% maka pendapatan usaha tani akan meningkat sebesar 16,0% dengan anggapan variabel bebas lain tetap. Hal ini juga diketahui bahwa variabel biaya pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa koefisien biaya pupuk menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan yaitu jika koefisien biaya pupuk semakin besar maka pendapatan yang diterima petani juga akan semakin besar.

Hal ini diduga karena pupuk merupakan salah satu faktor penting dalam bercocok tanam bawang merah. Pupuk merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil pendapatan petani bawang merah secara optimal apabila

dalam pemakaiannya sesuai dengan kebutuhan (Soekartawi, 2011). Setiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah, sehingga dengan melakukan pemupukan dapat terisi kembali ketersediaan unsur hara di dalam tanah yang sangat dibutuhkan tanaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan Susianti (2013) yang menyatakan bahwa biaya pupuk berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Usaha Tani.

### 3. Pengaruh Biaya Pestisida Terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa biaya pestisida diketahui bahwa variabel biaya pestisida yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,201 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya pestisida berpengaruh negatif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani.

Pemakaian pestisida merupakan upaya dari petani bawang merah dalam pengendalian hama dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan. Uji hipotesis yang mengharapkan biaya pestisida akan berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani bawang merah ditolak atau tidak dapat diterima, hal ini kemungkinan karena penggunaan pestisida terlalu sedikit atau terlalu banyak sehingga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Selain itu nilai koefisiennya menunjukkan bahwa biaya pestisida memiliki hubungan yang negatif, hal itu berarti bahwa semakin banyak penggunaan pestisida melebihi ukuran atau takaran akan menurunkan pendapatan petani bawang merah dan jika semakin berkurang atau sedikit

penggunaan pestisida yang sesuai takaran atau ukuran maka akan meningkatkan pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Susianti (2013) yang menyatakan bahwa biaya pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap Pendapatan Usaha Tani Jagung Manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Namun dari hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Budiningsih (2007) dan Mawardati (2015) menunjukkan bahwa biaya pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani.

4. Pengaruh Biaya Benih Terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa biaya benih memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,412 yang artinya jika terjadi kenaikan biaya benih sebesar 1% maka pendapatan usahatani akan meningkat sebesar 41,2% dengan anggapan variabel bebas lain tetap. Dari hasil regresi didapat hasil probabilitas variabel biaya benih sebesar  $0,020 < 0,05$ , sehingga variabel biaya benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah. Biaya benih sangat mempengaruhi dalam hasil panen petani bawang merah di Desa Parangtritis hal ini dalam artian karena hasil panen sangat bergantung pada jenis benih yang ditanam petani, apabila petani menanam jenis yang kualitasnya rendah pasti harganya murah, begitu pula dengan sebaliknya jika petani menanam jenis benih bawang merah yang kualitasnya bagus pasti harganya relatif mahal. Petani di Desa Parangtritis lebih memilih yang kualitasnya bagus akan tetapi harganya relatif mahal, karena kualitas bawang merah yang bagus sangat mempengaruhi dari hasil panen bawang merah, sebab benih yang kualitasnya bagus akan menghasilkan bawang merah yang umbinya besar-besar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Susianti (2013) yang menyatakan bahwa biaya benih berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani. Dari hasil wawancara secara langsung dengan petani bahwa pemakaian bibit sendiri memakai bibit hasil panen sendiri dan sebagian membeli kekurangannya. Petani dalam membeli bibit yang memiliki kualitas yang bagus jika ingin meningkatkan hasil pendapatan, karena bibit yang kualitasnya bagus harganya juga relatif mahal.

5. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.183 yang artinya jika terjadi kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 1% maka pendapatan usaha tani akan meningkat sebesar 18,3% dengan anggapan variabel bebas lain dianggap tetap. Dari hasil regresi didapat hasil probabilitas variabel biaya tenaga kerja sebesar  $0,013 < 0,05$ , sehingga variabel biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah. Biaya tenaga kerja sendiri adalah upah yang harus dibayarkan ke tenaga kerja petani bawang merah.

Tenaga kerja dalam penggunaannya secara efektif dapat meningkatkan pendapatan petani bawang merah, selain memiliki ketrampilan tenaga kerja harus memiliki pengalaman yang sangat mempengaruhi dalam meningkatkan pendapatan usaha tani bawang merah. Tenaga kerja yang dipakai dalam usaha tani bawang merah pada umumnya berasal dari keluarga sendiri dan dari tenaga kerja luar keluarga. Sehingga tenaga kerja sebagai faktor yang menghasilkan produksi bawang merah akan sangat mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan usaha tani bawang merah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Susianti (2013) yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani. Namun hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Damanik (2014) menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani.

#### 6. Pengaruh Biaya Pengolahan Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa biaya pupuk memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.114 yang artinya jika terjadi kenaikan biaya pengolahan lahan sebesar 1% maka pendapatan usaha tani akan meningkat sebesar 11,4%. Dari hasil regresi didapat hasil probabilitas variabel biaya pengolahan lahan sebesar  $0,047 < 0,05$ , sehingga variabel biaya pengolahan lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah.

Pengolahan tanah merupakan proses yang sangat penting dalam proses pertumbuhan tanaman, pengolahan tanaman yang baik itu juga bertujuan untuk menyiapkan tempat tumbuh bagi bibit tanaman dan untuk menyediakan daerah perakaran yang baik sehingga diharapkan dapat membantu bibit dalam pembentukan dan pembesaran umbi bawang merah yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani bawang merah.

Ketersediaan tanah yang baik maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani bawang merah, sehingga biaya pengolahan lahan pengaruhnya besar terhadap pendapatan petani bawang merah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Karmini (2017) yang menyatakan



bahwa biaya pengolahan lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap determinan pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis. Hal ini sesuai dengan teori produktifitas yang menyatakan bahwa semakin luas lahan yang ditanam atau digarap maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.
2. Variabel biaya pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis. Hal ini sesuai dengan teori produktifitas yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan produktifitas pertanian, maka petani melengkapi unsur hara yang dibutuhkan tanaman yang terdapat di dalam tanah dengan penambahan pupuk kimia (urea, ZA, KCL, TPS, ZK, dan lainnya).
3. Variabel biaya pestisida berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis. Pemakaian pestisida yang berlebihan dapat menyebabkan pengikatan nitrogen menjadi terganggu sehingga mengurangi hasil tanaman pertanian, dan juga bisa menyebabkan rendahnya pertumbuhan rambut akar, penguningan tunas dan terhambatnya pertumbuhan.
4. Variabel biaya benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis. Hal ini sesuai dengan teori yang

menyatakan bahwa untuk meningkatkan produktifitas pertanian, maka petani membeli dan menyemaikan bibit unggul yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pertanian.

5. Variabel biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika menginginkan produksi komoditas yang tinggi maka faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja juga ditambah.
6. Variabel biaya pengolahan lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan produktifitas pertanian, maka petani memerlukan pengolahan tanah untuk meningkatkan produksi tanaman.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan dan kesimpulan diatas maka dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan regresi diatas bahwa hasil regresi variabel biaya benih memiliki nilai koefisien yang paling besar sehingga menyatakan bahwa biaya benih memiliki pengaruh yang paling besar terhadap pendapatan usaha tani bawang merah di desa parangtritis, sehingga dapat disarankan agar menambah biaya benih yang artinya jika benih kualitasnya bagus maka harganya juga lumayan mahal, karena benih yang kualitasnya bagus tahan terhadap cuaca/air dan hama sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani bawang merah di Desa Parangtritis.
2. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa di daerah tersebut gapoktan tidak aktif lagi selain itu harga-harga benih, pupuk, dan obat-obatan cenderung mahal. Setelah adanya penelitian ini diharapkan gapoktan bisa berjalan sesuai

fungsinnya dan pemerintah bisa menambah ketersediaan benih, pupuk dan obat-obatan dengan harga yang terjangkau.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Bantul Dalam Angka*.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Elektronik Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Budiningsih, Sulistyani & Pujiharto. (2007). Analisis Risiko Usahatani Bawang Merah Di Desa Klikirn Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Agritech*, Vol.VIII, No.1, 1 Juni 2006, Hlm 1-17.
- Christopher, Lema Nicodemus. (2014). Analysis Into The Factors Influencing The Level Of Small Scale Household Farmers' Off-Farm Income Amongst The Grape Farmers In Dodoma Tanzania. *Internasional Research Journal Of Social Sciences*, Vol.3, No.11, Pages:8-16.
- Damanik, Joni Arman. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, Vol.3, No.1, Thn 2014, Hlm 2251-6765.
- Gupito, Retno Wisti., dkk. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Agro Ekonomi*. Vol. 24, No.1, 1 Juni 2014, Hlm 1-10.
- Gustina, Desi, dkk. (2013). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Pulau Ingu Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Hlm 1-8.
- Hanafie, Rita. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harwati, M. I., dkk. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (*Zea Maus L.*) (Studi Kasus Di Desa Sidodadi, Kec. Paten Kab. Kendal). *Jurnal Mediargo*, Vol.11, No.2, Thn 2015, Hlm. 77-86.
- Hassan, Thabit Ahmed. (2015). Economic Analysis Of Factors Affecting The Farmer Income Under Traditional Farming System In South Darfur State-Sudan. *Journal Of Agricultural Science And Engineering*, Vol.1, No.3, Pages : 114-119.
- Hernanto. (1991). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Jonathan, Timoteus. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Petani Padi Sawah, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan). *Jurnal Agribisnis*, Hlm 1-15.
- Karmini. (2017). Factors Affecting paddy Farm Income In East Kalimantan, Indonesia. *BIODIVERSITAS Journal*, Vol.18, NO.1, January 2017, Pages : 101-108.
- Lawalata, M., dkk. (2015). Efisiensi Relatif Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DES) Relative Efficiency Of Red Onion Farming In Bantul Regency With Data Envelopment Analysis (DEA) Approach. *Jurnal Ilmu Pertanian*. Vol 18, No.1, Thn 2015, Hlm 1-8.
- Mawardati. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agriseip*, Vol.16, No.1, 2015, Hlm 1-5.
- Nurcahyaningtyas, R. S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah : Studi Kasus Pada Usaha Tani Di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY Tahun 2013. *E-Journal.UAJY.Ac.Id*, 10 Februari 2015, Hlm. 1-13.
- Poon, Kenneth. (2011). Factors Affecting Variability In Farm And Off-Farm Income. *Agricultural And Resource Economics Journal*, Pages : 1-35.
- Rahmadona, Lola., dkk. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Majalengka (Income Analysis Of Shallot Farming In Majalengka Regency). *Jurnal Agrise*, Vol. XV, Mei 2015, ISSN : 1412-1425, Hlm 1-13.
- Rukmana dan Yudirachman. 2018. *Sukses Budidaya Bawang Merah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Saifuddin, A. (1997). *Metode Penelitian*. Edisi 1, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Setiyowati, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Tirtoharjo, Kecamatan Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *UMYRepository*, Hlm 1-19.
- Silvira, dkk. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara). *Jurnal Media Neliti*, Hlm 1-12.
- Saragih, dkk. (2014). Pertumbuhan Dan Produksi Bawang Merah Dengan Pengolahan Tanah Yang Berbeda Dan Pemberian Pupuk NPK. *Jurnal Online Agroekoteknologi*, Vol.2, No 2 : 712-725, Maret 2014 ISSN No. 2337-6597.
- Saratiyah. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Swadaya
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sulystiani, dkk. (2006). Analisis Risiko Usahatani Bawang Merah Di Desa Klirikan Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *AGRITECH*, Vol.VIII, No.1, Juni 2006, hlm : 1-17.
- Soeharjo. (1993). *Pangan, Gizi, dan Pertanian*. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi, et al. (2011). *Risiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetrisno dan Suwandari. (2016). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Intimedia.

Susianti & Rustam, A. R. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis. *E-J. Agrotekbis*, Vol.1, No.5, Desember 2013, ISSN 2338-3011, hlm 1-9.

Tohar. (1999). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.

<https://Diperpautkan.Bantulkab.Go.Id/Berita/424-Kurangi-Kesenjangan-Harga-Bawang-Merah-Petani-Di-Bantul-Bangun-Gedung-Lelang>. Diakses Tanggal 8 Januari 2019 Pkl 15.51 WIB.

[www.solopos.com](http://www.solopos.com) diakses pada tanggal 11 September 2018 pkl 20.00 WIB.

[www.terastani.faperta.ugm.ac.id](http://www.terastani.faperta.ugm.ac.id) diakses pada tanggal 11 September 2018 pkl 2015 WIB